

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa

Pertama dari suara Oki Setiana Dewi saat menyampaikan dakwahnya sudah sesuai dengan *pronuntiatio*. Yakni, cukup jelas, intonasinya bisa berubah sewaktu-waktu, sesuai dengan kebutuhan, seperti ketika ia menekankan dan menegaskan sesuatu, ia menggunakan nada tinggi. Kemudian, volumenya cukup pas ditelinga pendengar, sehingga penonton tidak merasa tertangu, kemudian penekanan pada kalimat tertentu, Oki Setiana Dewi juga menekankan suaranya pada kalimat tertentu, yaitu pada kalimat yang ingin ia tegaskan dan tekankan. Sedangkan untuk cepat atau lambatnya suara Oki Setiana Dewi ketika berceramah, itu sudah pas, tersusun dalam menyampaikan sebuah dakwah.

Kedua raut muka, saat menyampaikan ceramah, Oki Setiana Dewi tampak serius dalam menjekaskan untuk meyakinkan kepada pendengar, dan ketika ia menyampaikan ceramah mengenai klarifikasi raut muka yang diberikan seketika sedih, seketika senang karena banyak orang yang sayang terhadap Oki Setiana Dewi.

Ketiga saat menyampaikan dakwahnya, Oki Setiana Dewi sering melakukan gerak tubuh rekayasa, yaitu ketika meragakan terjadinya

kekerasan dalam rumah tangga dan ini sudah termasuk pada teknik atau cara berdakwah yang baik (*pronuntiatio*). Namun, sekali-kali Oki Setiana Dewi juga melakukan gerak tubuh alami, seperti menggerakkan tangannya memperbaiki cematanya.

B. Saran

Adanya penelitian ini, masih belum bisa dikatakan sempurna, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan-kekurangan baik dari pemahaman maupun penjelasan yang peneliti jelaskan. Dengan ini peneliti berharap untuk bisa menerapkan beberapa hal sebagai berikut:

Yang pertama bagi peneliti selanjutnya, yang berminat meneliti mengenai cara berkomunikasi Oki Setiana Dewi, agar dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang belum sama sekali diangkat dalam penelitian ini, sehingga memperkaya studi ilmu komunikasi tepatnya dalam bidang komunikasi atau menyampaikan pesan kepada seseorang.

Yang kedua bagi siapapun terutama seseorang yang berkaitan dalam dakwah, atau berbicara di depan umum, hendaknya untuk selalu mempelajari cara berbicara yang baik di depan umum. Terutama dalam penggunaan gaya suara, raut muka, dan juga gerak tubuh. Agar apa yang disampaikan dapat tersampaikan secara sempurna kepada audien. Yang ketiga Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi mahasiswa, khususnya program studi Tadris

Bahasa Indonesia dalam kajian retorika, khususnya tentang *pronuntiatio*.
Ke empat peneliti juga berharap dari hasil penelitian ini bisa dijadikan
sebagai bahan ajar atau media pembelajaran.